

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) termasuk keluarga *Graminae* atau rumput-rumputan yang berkembang di daerah beriklim sedang sampai panas. Tebu merupakan tumbuhan berbijih tunggal dengan tinggi batang mencapai 4 meter. Batang tebu terdiri banyak ruas yang masing-masing ruas terdiri atas buku-buku sebagai tempat tumbuh daun dan akar serabut tidak panjang yang tumbuh dari cincin tunas anakan dan tebu adalah bahan baku pembuatan gula, karena dari pangkal dan batang mengandung nira yang dapat diolah menjadi gula dengan kadar gula yang bervariasi tergantung umur dan cara mengolahannya (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2012).

Pemeliharaan tanaman tebu di PT Bumi Madu Mandiri dilakukan sebaik mungkin untuk mendapatkan produktivitas tebu yang baik. Untuk mengetahui tebu berkualitas baik adalah dengan melakukan pengukuran kadar nira dalam tebu yang sangat dibutuhkan dalam pembuatan gula. Selain pemeliharaan untuk mendapatkan nira yang banyak pemanenan sangat berpengaruh dalam mempertahankan nira dalam tanaman tebu (Sutarjo, 2015).

Pemanenan di PT Bumi Madu Mandiri dilakukan dengan 2 sistem, yaitu sistem *bundle cane* dan *loose cane*. Kegiatan pemanenan meliputi penebangan dan pengangkutan hasil tebang ke pabrik. Pemanenan dengan sistem *bundle cane* menggunakan tenaga tebang manual, per ikat dan pemuatan dengan tenaga manusia, sedangkan sistem *loose cane* yaitu penebangan tebu secara manual atau tanpa diikat, dan ditumpuk pada jalur tebu, sedangkan pemuatannya (*loading*) dilakukan secara mekanis dengan menggunakan *grab loader*.

Panen tebu dapat dilakukan dengan sistem tebu hijau yaitu penebangan yang dilakukan tanpa adanya perlakuan, dengan catatan batang tebu yang sudah dipanen dibawa ke pabrik tidak lebih dari 48 jam dari petak panen sampai di pabrik sampai diolah, jika lebih dari itu maka bobot dan kandungan gula pada batang tebu akan berkurang serta akan tumbuh jamur (PT Bumi Madu Mandiri, 2023).

Panen dapat berjalan lancar dengan didukungnya infastruktur yang cukup baik dan jumlah alat angkut yang mencukupi. Macam alat angkut yang harus disesuaikan dengan jalan-jalan yang tersedia di kebun, dan dari kebun ke pabrik. Di suatu perkebunan yang mempunyai jalan angkutan sendiri, jenis angkutannya umumnya jenis *trailer* yang ditarik dengan traktor. Jenis *trailer* yang digunakan dapat yang bersumbu tunggal (satu) atau bersumbu ganda (dua) dengan kapasitas 8 ton atau lebih. Selain dengan menggunakan *trailer* yang ditarik traktor, pengangkutan dapat pula menggunakan truk atau lori. Namun untuk jenis angkutan yang disebut terakhir tersebut dapat dilaksanakan pada perkebunan pada lahan datar. Untuk lahan dengan topografi yang bergolombang dianjurkan menggunakan *trailer* atau truk pengangkutan tebunya. Penyusunan tebu ke dalam truk atau *trailer* dapat menggunakan tenaga manusia atau *grab loader* (Rasyid, 2015)

Lokasi wilayah perkebunan berbeda-beda, maka pilihan jenis, macam, dan jumlah alat tebang, muat, dan angkut yang akan digunakan perlu di evaluasi secara teknis dan ekonomis yang mendalam, cermat dan hati-hati. Pilihan tersebut akan bergantung pada jarak angkutan, topografi wilayah, kapasitas giling, tebu cadangan (untuk malam hari) yang disimpan, dan memperhatikan masalah sosial budaya setempat (Pawirosamedi, 2011).

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai proses panen *bundle cane* dan *loose cane*.
- b. Menghitung kebutuhan tenaga kerja panen *bundle cane* dan *loose cane*.
- c. Menghitung biaya panen *bundle cane* dan *loose cane*.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Berawal dari keinginan pengurus Dana Pensiun Gunung Madu untuk menginvestasi dana yang terhimpun pada sebuah wadah investasi yang menguntungkan, tercetuslah ide untuk mendirikan sebuah perusahaan dengan nama **PT Bumi Madu Mandiri**. Sebagai sebuah investasi tentu diharapkan perusahaan ini akan memberikan keuntungan yang dapat menjamin kelangsungan penghasilan bagi karyawan PT Gunung Madu Plantations khususnya bagi mereka yang akan menjalani masa purnakarya (PT Gunung Madu Plantations, 2018).

Selain dari segi ekonomis ide pendirian perusahaan ini juga berasal dari semangat yang telah terjalin selama puluhan tahun di antara sesama karyawan, sehingga diharapkan perusahaan ini bukan hanya memberikan dampak pada keuntungan ekonomis semata namun juga dapat mempertahankan tali silaturahmi di antara sesama karyawan, terlebih pada saat mereka menjalani masa purnakarya dan meninggalkan lokasi perusahaan (Pawirosemedi,2017).

Agar keinginan tersebut dapat di realisasikan maka Dana Pensiun Gunung Madu menggandeng Koperasi Gunung Madu untuk Bersama sama menanamkan investasi pada pengembangan perkebunan sawit yang menjadi tujuan awal investasi.

Dalam perjalanannya kepemilikan saham oleh Dana Pensiun Gunung Madu terafiliasi oleh Koperasi Gunung Madu karena pada hakikatnya dua lembaga ini memiliki keanggotaan yang sama, maka sejak saat itu Koperasi Gunung Madu (KGM) jadi pemain utama dalam menentukan usaha selanjutnya.

Menyadari tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan visi ke depan, maka Koperasi Gunung Madu meminang PT Lambang Sawit Perkasa untuk menjadi pasangan dalam membesarkan nama PT Bumi Madu Mandiri. Eksistensi dari PT Lambang Sawit Perkasa sendiri sudah diakui oleh banyak pihak, terutama dalam keberhasilan mengembangkan budidaya perkebunan sawit sehingga tidaklah mengherankan jika dikemudian hari cukup banyak tenaga ahli PT Lambang Sawit

Perkasa yang di perbantukan untuk mengembangkan kebun sawit milik PT Bumi Madu Mandiri.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT Bumi Madu Mandiri memiliki Visi dan Misi yang digunakan sebagai arah pengolahan serta pengembangan perkebunan. Visi menjadi perusahaan yang produktif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh *stakeholder* dalam sebuah ikatan keluarga besar perusahaan.

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang dilakukan adalah :

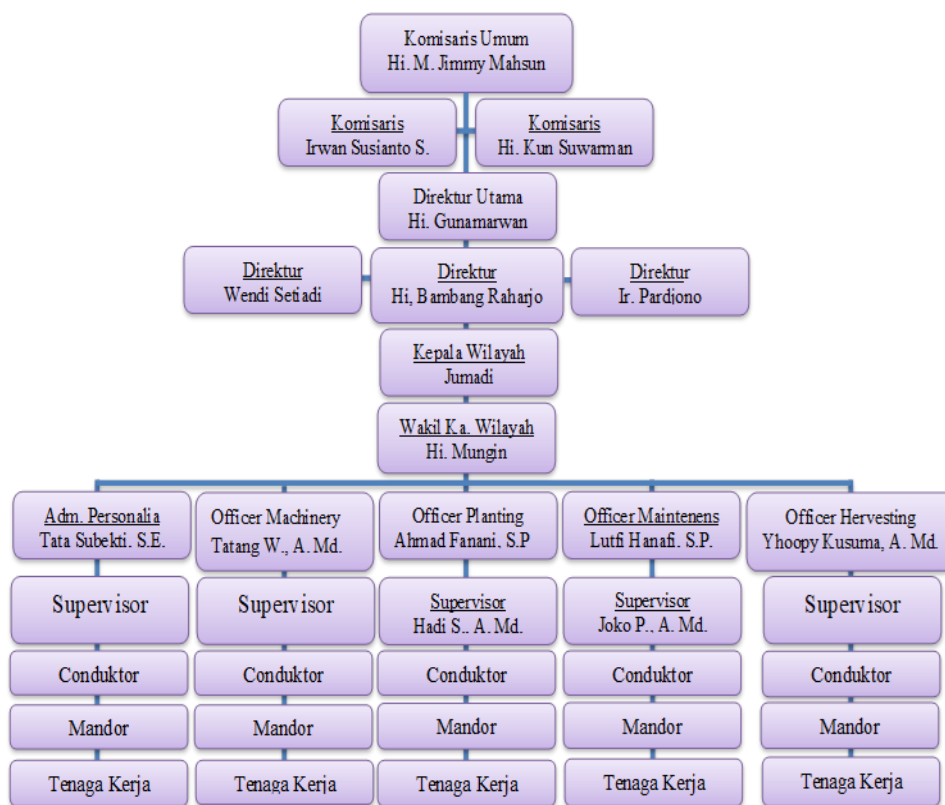
- a. Meningkatkan produksi perkebunan dengan ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian
- b. Menerapkan teknologi pertanian dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan
- c. Melakukan efektif dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya perusahaan
- d. Membangun citra perusahaan dengan memberdayakan masyarakat sekitar

2.3 Prinsip Kerja PT Bumi Madu Mandiri

- a. Dalam hal keterbatasan SDM PT Bumi Madu Mandiri mendapatkan bantuan dari tim **PT Gunung Madu Plantations** berupa pendampingan yang diharapkan mampu memberikan ilmunya pada karyawan PT Bumi Madu Mandiri sehingga pada suatu saat nanti karyawan PT Bumi Madu Mandiri benar-benar mampu menjalankan operasional perusahaan dengan baik.
- b. Pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan perlu dilakukan untuk menghindari adanya kesenjangan sosial. PT Bumi Madu Mandiri menggunakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar.
- c. PT Bumi Madu Mandiri memandang karyawan sebagai aset perusahaan, itu sebabnya kesejahteraan karyawan juga terus menerus diupayakan. Pembangunan fasilitas untuk karyawan terus dilakukan diantaranya pembuatan mes, air bersih, dan sarana kesehatan.

2.4 Struktur Organisasi

PT Bumi Madu Mandiri yang bergerak dalam bidang produksi berbentuk organisasi fungsi PT Bumi Madu Mandiri mempunyai wilayah yang luas dan semua pekerja yang berada di PT Bumi Madu Mandiri mempunyai bidang-bidang serta tugas masing-masing dari pekerjaan dan masing-masing pekerjaan langsung dipertanggungjawabkan secara langsung kepada atasan, susunan organisasi di PT Bumi Madu Mandiri pada (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Bumi Madu Mandiri.
Sumber: PT Bumi Madu Mandiri, 2023.